

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu korelasional dan verifikatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti dan menggambarkan fakta atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode ini tidak hanya mengumpulkan data-data saja tetapi juga diolah, disajikan dan dianalisis kekuatan hubungan antara variabel dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dan berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan teknik analisis koefisien determinasi kemudian mencari hipotesis dan memuat kesimpulan sehingga menjadi suatu karya ilmiah. Dikemukakan oleh Eti Rochaety, dkk (2007:13) bahwa metode verifikatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang diajukan disertai data empiris”.

Alasan penulis menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dimana kedua variabel ini akan di analisis kekuatan hubungannya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang kemudian dapat membuktikan apakah hipotesis awal dapat diterima atau tidak. Data yang di dapatkan selama studi lapangan kemudian disusun, dijelaskan, dianalisis dan akhirnya didapat kesimpulan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sistem pengendalian intern piutang sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan kelancaran penerimaan piutang sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Sistem pengendalian intern merupakan variabel eksogen yang diberi notasi X, yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel Y (variabel akibat) dan akan diselidiki berapa besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sedangkan kelancaran penerimaan piutang merupakan variabel endogen yang diberi notasi Y yaitu variabel yang akan dipengaruhi sebagai akibat variabel X.

Dalam suatu penelitian definisi operasional menjabarkan suatu variabel serta indikatornya secara terperinci sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Berikut ini adalah tabel yang akan memaparkan definisi operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
X Sistem Pengendalian Intern Piutang	Organisasi	Dapat terlihat dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya fungsi akutansi ▪ Adanya fungsi penagihan ▪ Adanya fungsi penerimaan kas ▪ Terdapat pemisahan fungsi dalam kegiatan organisasi. 	Interval
	Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan	Dapat terlihat dari : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapatnya bagan organisasi formal. ▪ Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. ▪ Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi. ▪ Perancangan dokumen harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut. ▪ Sedapat mungkin dokumen di rancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus. ▪ Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar. 	Interval

	Praktik yang Sehat	<p>Dapat terlihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilaksanakannya pemeriksaan mendadak (<i>surprised audit</i>). ▪ Transaksi tidak dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. ▪ Dilaksanakannya perputaran jabatan (<i>job rotation</i>). ▪ Dilaksanakan keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. ▪ Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. ▪ Diadakannya Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. 	Interval
Y	Tingkat Kelancaran Penerimaan Piutang	Tingkat Perputaran Piutang	<p>Terlihat dari perbandingan antara total penjualan kredit atau total pinjaman dengan rata-rata piutang</p> <p>Rasio</p>

Untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Piutang dengan dimensi catatan dan dokumen, penulis menggunakan skala ukur interval, karena data yang diperoleh merupakan data ordinal pada awalnya yang kemudian diubah menjadi interval melalui proses MSI, sehingga data yang diperoleh merupakan data interval.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Ronny Kountur (2003:137) adalah “Suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti”.

Berdasarkan definisi tersebut populasi dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern piutang pada Koperasi Karyawan Omedata, serta neraca dan laporan arus kas selama periode juni 2004 – juni 2007.

3.3.2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak selalu jumlah populasi harus diukur, tetapi bisa juga hanya sebagian saja. Seperti dikemukakan oleh Ronny Kountur (2003:137-138) bahwa “Sample adalah bagian dari populasi”.

Pada penelitian ini penulis menetapkan seluruh pengurus koperasi yang melaksanakan secara langsung sistem pengendalian intern piutang yang berjumlah 12 orang pada Koperasi Karyawan Omedata, serta neraca dan laporan arus kas selama periode juni 2004 – juni 2007 sebagai populasi sekaligus sebagai sample, sehingga penulis menggunakan sample jenuh. Dikemukakan oleh Sugiyono (2003:78) bahwa sample jenuh adalah “teknik penentuan sample bila semua populasi digunakan sebagai sampel”.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan. Data tersebut lebih baik karena asal-usul kelemahan dan kelebihan dapat diketahui langsung dari orang yang berkepentingan langsung dengan data tersebut.

Dalam suatu penelitian agar penulis dapat memahami masalah-masalah yang diteliti maka diperlukan adanya metode. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga dapat memberikan informasi yang cukup jelas.

Adapun teknik yang digunakan dalam membantu metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara penyebaran daftar pertanyaan mengenai sistem pengendalian intern piutang yang penulis teliti di dalam koperasi. Kuesioner disampaikan langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek.
- b. Studi dokumentasi, studi ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di koperasi yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis meneliti dan mempelajari laporan neraca, laporan arus kas serta dokumen lainnya yang ada pada koperasi karyawan omedata yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Dokumen yang diteliti yaitu dokumen yang terjadi atau dibuat pada juni 2004 - juni 2007.

- c. Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan Tanya jawab secara lisan kepada pihak-pihak yang dinilai berwenang dan mengetahui lebih banyak mengenai system pengendalian intern piutang dan kelancaran penerimaan piutang pada koperasi karyawan omedata (KKO). Bertujuan untuk melengkapi data mengenai system pengendalian intern dan memperjelas studi dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.5.1 Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang digunakan untuk menjawab masalah diperoleh melalui instrument.

Menurut Suharsimi Arikunto, (1996:136) “instrument adalah sebagai alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk variabel bebas (variabel X) yaitu sistem pengendalian intern piutang, menggunakan angket atau kuesioner.

Langkah-langkah pembuatannya:

1. membuat kisi-kisi angket.
2. merumuskan item-item pernyataan dan alternative jawaban untuk jenis pernyataan tertutup.
3. menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan.

4. memperbanyak angket dan menyebarkan pada responden.

Sedangkan untuk variabel terikat (variabel Y) yaitu kelancaran penerimaan piutang, dianalisis menggunakan studi dokumentasi dari laporan neraca, dan laporan arus kas koeprasi karyawan omedata.

3.5.2 Skala Pengukuran

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern piutang, variabel tersebut perlu diukur dengan menggunakan skala tertentu untuk mencapai sasaran penelitian yang diharapkan. Skala pengukuran juga dapat dijadikan dasar untuk menentukan jenis analisis data yang digunakan.

Untuk memberikan penilaian terhadap kelancaran penerimaan piutang, yaitu dengan membandingkan unsur-unsur pengendalian intern dengan pelaksanaan pengendalian intern yang ada di koperasi yang diperoleh melalui kuesioner dengan cara "membandingkan skor ideal untuk seluruh item dengan skor yang peroleh dari penelitian." (Sugiyono, 2003:109). Skor ideal untuk seluruh item adalah 1200 (seandainya semua menjawab selalu), yang diberikan kepada rensponden di koperasi yang bersangkutan menggunakan "Skala Likert", seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2003:86) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Skala partisipasi disusun berdasarkan skala model Likert dimana hanya terdiri dari lima katagori yang bernilai skala sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Setiap Alternatif Jawaban pada Item Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Keterangan:

- A = sangat jelas, selalu, sangat setuju, sangat baik
 B = jelas, kadang-kadang, setuju, baik
 C = kurang jelas, jarang, kurang baik, kurang setuju
 D = tidak jelas, ragu-ragu, tidak setuju, tidak baik
 E = sangat tidak jelas, sangat tidak setuju, tidak pernah

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan interpretasi skor yang diadaptasi dari

Riduan (2004:29) sebagai berikut:

0%-20%	Sangat Tidak Efektif
21%-40%	Tidak Efektif
41%-60%	Cukup
61%-80%	Efektif
81%-100%	Sangat Efektif

3.6 Teknik Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh penulis melalui teknik pengumpulan data memerlukan pengolahan dan penganalisisan data yang lebih lanjut. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengolah data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Validitas

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Tes validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurnya. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagaimana berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003: 182)

di mana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- X = skor tiap item
- Y = skor seluruh item responden uji coba

Setelah mendapatkan r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu pada tabel nilai r Product Moment, yaitu $r = 0.576$. Bagi pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut dibuang dan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Reliabilitas

Tes reliabilitas bertujuan untuk mengenal apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas, dihitung dengan

menggunakan metode split half dari spearman brown, atau bisa disebut dengan koefisien spearman, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Di mana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Selanjutnya, nilai nilai r hitung untuk kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan kriteria;

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ → reliabel
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ → tidak reliabel

Dalam menilai reliabilitas instrumen yang digunakan, dilakukan penilaian dengan menggunakan Uji Reliabilitas dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Excel*.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif yang menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment*.

Karena skor yang diperoleh dari variabel X (sistem pengendalian intern piutang) mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka pengukuran variabel X perlu ditingkatkan menjadi interval melalui *Method of Succesive Interval* agar dapat dikorelasikan dengan perhitungan korelasi Product Moment yang memprasyaratkan kedua data sekurang-kurangnya harus mempunyai tingkat pengukuran interval dalam pengukuran sikap adalah menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI menurut Harun Al-Rasyid (Nasrun, 2004: 49) adalah sebagai berikut :

- (1) Hitung frekuensi untuk masing-masing kategori responden.
- (2) Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori responden.
- (3) Jumlahkan nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden.
- (4) Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori respon) akan didapatkan nilai Z (dari tabel normal baku).
- (5) Hitung nilai densitas f (Z) untuk masing-masing nilai Zi.
- (6) Hitung SV (scale value) untuk masing-masing kategori responden secara umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

- (7) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + k$$

$$k = 1 + |SV \text{ min}|$$

Dalam hal ini, peningkatan variabel X dari data ordinal menjadi data interval dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Excel*.

Sedangkan untuk variabel Y, data yang diperoleh sudah merupakan data rasio. Kelancaran penerimaan piutang yang merupakan variabel Y pada penulisan

skripsi ini dapat dinilai dengan cara menghitung rasio perputaran piutang yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata PiuTang}}$$

(K Fred Skousen, 2001:315)

Setelah data setiap variabel diketahui, maka untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan perhitungan koefisien korelasi product moment antara variabel X (sistem pengendalian intern piutang) dengan variabel Y (kelancaran penerimaan piutang) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003: 182)

di mana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- X = nilai untuk variabel X
- Y = nilai untuk variabel Y

Penafsiran koefisien korelasi yang digunakan adalah pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:183), seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Keeratan Hubungan

Interval	Tingkat korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, maka penulis menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasinya yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(*Sudjana, 1997:246*)

Keterangan : r = nilai dari koefisien korelasi

Untuk dapat menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan atau dengan kata lain penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), maka setelah mendapatkan harga r Product Moment, dilakukan uji hipotesis, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tarif nyata 0.05 atau tingkat keyakinan 95 %. Penggunaan tingkat keyakinan 95 % ini digunakan karena angka tersebut telah umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial, dengan kata lain dengan toleransi 5% untuk ilmu sosial tidak mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang akan diperoleh di banding dengan ilmu lainnya.

Hipotesis yang dilakukan adalah hipotesis statistik yaitu hipotesis yang merupakan pernyataan yang berkaitan dengan populasi dimana penulis ingin menentukan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak berdasarkan data pengamatan. Karakteristik populasi yang dimaksud adalah koefisien korelasi (ρ). Untuk hipotesis terdapat dua variabel yang terlibat yaitu sistem pengendalian intern piutang dan kelancaran penerimaan piutang. Hipotesis penelitian ini adalah “Sistem Pengendalian Intern Piutang berpengaruh positif terhadap Kelancaran Penerimaan Piutang”. Kekuatan pengaruh ini dapat dilihat dari besar tidaknya pengaruh sistem pengendalian intern piutang terhadap kelancaran penerimaan piutang dengan catatan bahwa pengaruh tersebut didukung secara teoritis.

Ukuran hubungan yang akan digunakan adalah koefisien korelasi (ρ), maka hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \rho = 0$ Sistem pengendalian intern piutang tidak memiliki pengaruh terhadap kelancaran penerimaan piutang.
- $H_a : \rho \neq 0$ Sistem pengendalian intern piutang memiliki pengaruh terhadap kelancaran penerimaan piutang.